

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses di mana guru mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Menurut Nurmalasari (2023), Tujuan awal pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah membekali siswa dengan kemampuan untuk berbicara, membaca, dan menulis dengan lancar dan akurat dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan untuk mendalami tata bahasa atau aturan penulisan, tetapi juga membantu siswa menggunakan bahasa dengan benar dalam berbagai situasi dunia nyata sehari-hari. Artinya, siswa diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Hal ini mencakup kemampuan berbicara bersama teman, menulis surat, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyampaikan pendapat mereka. Pembelajaran ini menekankan kemampuan dalam menggunakan bahasa yang sesuai, dan tujuan komunikasi, pembelajaran ini siswa diajarkan memilih kata, gaya, dan struktur kalimat yang sesuai dengan konteks. Dalam Kurikulum Merdeka fase C untuk kelas 6, tujuan pembelajaran mencakup kemampuan untuk menanggapi dan mempresentasikan informasi yang disampaikan, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, serta menuliskan tanggapan terhadap bacaan dengan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Tujuan pembelajaran ini berkaitan dalam menggunakan gaya bahasa, menggunakan gaya bahasa dapat berperan penting dalam pembelajaran.

Bahan pembelajaran adalah komponen krusial dalam kurikulum yang perlu dipresentasikan kepada siswa, karena ia menjadi inti dari pesan yang ingin disampaikan (Ritonga, 2022). Bahan pembelajaran merupakan isi utama yang harus dipahami siswa, dan guru bertanggung jawab menyediakan, memfasilitasi, dan mengelola proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai sesuai kurikulum. Bahan ajar memainkan tugas yang amat krusial dalam tahap pendidikan di sekolah (Syamsudduha, 2016). Secara umum,

bahan ajar merujuk pada berbagai sumber akan dimanfaatkan oleh guru untuk membantu tahap pembelajaran. Sumber-sumber ini meliputi buku teks, lembar kerja, modul, presentasi, dan berbagai media lainnya. Bahan ajar di gunakan untuk memudahkan pengajaran bagi guru dan membantu siswa memahami materi pelajaran. Ketersediaan bahan ajar yang berkualitas akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran siswa, mempermudah pencapaian tujuan belajar mereka. Dengan adanya bahan ajar yang bagus, peserta didik bisa makin lancar, cepat, dan akurat dalam mengerti materi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan belajar dengan lebih cepat dan mengalami lebih sedikit kendala. Bahan ajar yang baik membimbing siswa terus mengetahui materi, memberikan struktur, dan memberikan informasi serta latihan yang relevan untuk memperkuat pemahaman. Bahan ajar yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif serta mendukung rancangan proses pembelajaran yang ideal.

Pembelajaran yang ideal melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan berfokus pada cara mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran yang ideal merupakan suatu proses yang dapat mendorong kreativitas anak secara menyeluruh, melibatkan partisipasi aktif dari siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Semua ini dilakukan terus dalam keadaan yang memeberikan kenyamanan dan kesenangan (Ikhsani, 2023). Dengan pendekatan ini, peserta didik hendak merasa lebih termotivasi dan gampang mengeri materi yang diajarkan. Pembelajaran ideal tidak akan difokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan keterlibatan aktif para siswa. Mewujudkan keadaaan pembelajaran yang menyenangkan, seperti melalui dongeng, dapat menaikkan motivasi siswa dan menolong mereka mengerti isi materi dengan lebih baik. Dongeng menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan serta meningkatkan minat dan motivasi siswa. Cerita imajinatif memiliki peran penting dalam menolong siswa mengerti ide dengan bahasa yang lebih menyenangkan dan mudah diingat. Selain itu, dongeng dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan minat belajar siswa, menjadikan

proses pendidikan tidak hanya lebih efektif tetapi juga lebih menyenangkan. Dengan memanfaatkan dongeng sebagai sarana pengajaran, kita bisa memberikan keadaan belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Melalui pembelajaran berbasis dongeng, guru memiliki kesempatan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan, sehingga membantu memaksimalkan potensi belajar bagi setiap siswa.

Pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan dongeng sebagai bahan ajar berarti dapat dijadikan alat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan dongeng dalam pembelajaran di sekolah dasar bisa menjadi sarana yang sangat efektif untuk membangun karakter siswa (Jurahman, 2022). Dongeng mengajarkan nilai-nilai kebaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami sehingga menjadi media pembelajaran yang efektif untuk pengembangan karakter siswa sejak dini, karena disajikan dengan cara yang menarik, menghibur, dan mudah dipahami. Dongeng adalah alat pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami pesan yang ingin disampaikan. Melalui dongeng, mereka juga dapat memperluas pengetahuan tentang berbagai gaya bahasa. Gaya bahasa itu sendiri juga dapat digunakan dalam dongeng sebagai pedoman dalam menulis cerpen khususnya bagi anak-anak dan siswa, sehingga cerita tersebut lebih mudah dipahami dan berhasil menyampaikan pesan moral.

Gaya bahasa dalam penulisan cerpen adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk mengekspresikan individualitas, ide, gagasan, dan pikiran mereka melalui bahasa. Dengan pemilihan kata dan teknik yang tepat, penulis dapat menciptakan kesan tertentu yang mendalam bagi pembaca (Hendrisman, 2022). Gaya penulisan ini memiliki peran krusial dalam membentuk pengalaman membaca, menciptakan kesan yang mendalam bagi pembaca, serta membuat alur cerita menjadi lebih menarik dan tak terlupakan. Dengan menggunakan gaya bahasa yang efektif, penulis dapat menciptakan cerita yang tidak hanya menyampaikan ide dan pesan, namun juga memberikan pengalaman membaca yang sangat berkesan. Gaya bahasa yang efektif ketika

menulis cerita pendek membantu menyampaikan ide dan pesan dengan jelas serta menciptakan pengalaman membaca yang sangat berkesan. Dengan memilih dan menggunakan gaya bahasa yang tepat, penulis dapat memengaruhi cara pembaca menerima, memahami, dan mengingat cerita mereka, dan juga dapat menciptakan dampak emosional dan intelektual yang kuat. Bahasa yang efektif sangat penting ketika menulis cerita pendek, karena mempengaruhi cara cerita disampaikan kepada pembaca dan cara penerimaannya. Gaya bahasa yang tepat membantu penulis menyampaikan ide dan pesan dengan jelas, menciptakan karakter yang kuat, mengatur tempo cerita, dan menciptakan pengalaman membaca yang sangat berkesan. Dengan kemampuan menulis yang baik, penulis dapat menggunakan gaya bahasa untuk menciptakan cerita yang menarik, memikat, dan meninggalkan kesan mendalam bagi pembacanya. Keterampilan menulis yang baik sangat penting untuk menggunakan gaya linguistik secara efektif ketika menulis cerita pendek.

Keterampilan menulis merupakan aspek krusial dalam penguasaan bahasa yang perlu dimiliki oleh setiap siswa (Riyadi, 2018). Keterampilan ini menyangkut kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, persepsi, informasi, dan perasaan secara tertulis secara jelas, terstruktur, dan efektif. Keterampilan menulis adalah kemampuan menyampaikan ide, konsep, informasi, atau emosi dengan jelas dan efektif melalui teks tertulis. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek yang memungkinkan seseorang menulis dengan baik, terstruktur dan tepat sasaran. Keterampilan menulis ada berbagai aspek seperti penguasaan bahasa, pengorganisasian ide, kreativitas, dan pemahaman, yang membantu seseorang menulis secara efektif tergantung pada tujuan penulisan. Seseorang akan mampu menulis secara efektif tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, menulis laporan ilmiah memerlukan pembelajaran bahasa formal dan pengorganisasian ide yang jelas, sedangkan menulis cerita pendek memerlukan kreativitas dan pemahaman pembaca. Dalam menulis sebuah cerita pendek, seorang penulis tidak hanya mengandalkan teknik menulis yang baik, tetapi juga menggunakan kreativitas

untuk mengembangkan unsur-unsur cerita, memahami pembacanya, dan memastikan bahwa cerita tersebut relevan dan menarik bagi pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Buku *Dongeng Bergambar Si Kancil yang Cerdik* Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis Cerpen Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Alasan peneliti mengambil judul di atas karena, memahami gaya bahasa dongeng dapat membantu mengidentifikasi teknik yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak dan juga dapat membantu anak mengembangkan bahan menulis cerita pendek. Dengan menganalisis gaya bahasa buku bergambar ini, anak dapat membuat bahan ajar yang merangsang kreativitas, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengevaluasi penerapan gaya bahasa dongeng “*Si Kancil Yang Cerdik*” sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gaya bahasa apa saja yang terdapat pada buku *Dongeng Bergambar Si Kancil yang Cerdik*?
2. Gaya bahasa apa saja yang dapat digunakan dalam buku ajar *Dongeng Bergambar Si Kancil yang cerdik* untuk pembelajaran menulis cerpen di kelas VI Sekolah Dasar?
3. Bagaimana bahan pembelajaran menulis cerepen berdasarkan hasil analisis buku *Dongeng Bergambar Si Kancil yang Cerdik*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Diketahui gaya bahasa apa saja yang ada dalam buku *Dongeng Bergambar Si Kancil yang Cerdik*.

2. Diketuinya gaya bahasa apa saja yang dapat digunakan dalam buku *Dongeng Si Kancil yang Cerdik* untuk pembelajaran menulis cerpen di kelas VI Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengajar, khususnya guru sekolah dasar kelas VI, dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang penulisan cerpen.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, termasuk mahasiswa dan peneliti di masa depan, dengan menjadi referensi dan sumber dukungan untuk penelitian yang akan datang.

1.5 Definisi Istilah

- a. Analisis Gaya Bahasa

Dalam penelitian ini, istilah analisis gaya bahasa merujuk pada penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam buku *“Dongeng Bergambar Si Kancil yang Cerdik”*.

- b. Bahan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, istilah bahan pembelajaran merujuk pada bahan yang digunakan untuk mengajarkan penulisan cerita pendek bagi siswa kelas VI sekolah dasar berdasarkan hasil analisis gaya bahasa melalui buku *“Dongeng Bergambar Si Kancil yang Cerdik”*.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini dibuat agar dapat memudahkan dalam memahami penelitian yang telah dilakukan. Adapun pokok bahasan skripsi ini mencakup lima bab bahasan. Setiap babnya memiliki sub-sub bab tertentu. Adapun penelitian ini mendeskripsikan struktur organisasi penelitian sebagai berikut.

Bahasan BAB I Pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, selanjutnya tujuan penelitian yang hendak dicapai, dan manfaat penelitian yang ditinjau dari berbagai aspek. Adapun terdapat definisi istilah, dan penjabaran struktur organisasi penelitian.

Selanjutnya pada BAB II Kajian Pustaka, di dalamnya berisi tinjauan pustaka, teori gaya bahasa, teori bahan pembelajaran, teori keterampilan menulis, teori dongeng dan teori cerita pendek.

Pada BAB III Metode Penelitian di dalamnya mencakup desain penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada BAB IV Hasil dan Pembahasan, meliputi sebuah data temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian. Adapun di dalamnya berisi analisis data temuan, reduksi data, display data atau penyajian data, dan simpulan.

Kemudian pada BAB V Kesimpulan dan Saran, di dalamnya terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang telah disesuaikan agar mendapat jawaban rumusan masalah penelitian. Selain itu ada juga saran yang diberikan peneliti kepada beberapa pihak.